

PUBLIKASI PERS

JUDUL : SEKARJATIMAS TINGKATKAN EDUKASI BATIK

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 5 APRIL 2016

TERBUKA UNTUK PELATIHAN

Sekarjatimas Tingkatkan Edukasi Batik



KR-Hasto

Peserta pelatihan memperlihatkan hasil karyanya.

SLEMAN (KR) - Batik Sekarjatimas yang dikelola ibu-ibu Perumahan Jatimas Balecatur Sleman semakin dikenal dan menjadi *jujukan* belajar membatik. Minggu (3/4), sebanyak 15 mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM

yang tergabung dalam Asian Medical Students Association Universitas Gadjah Mada (AMSA-UGM) belajar membatik di kelompok ini.

Menurut Ketua Kelompok Batik Sekarjatimas Lina Marlina, pelatihan batik yang dilakukan kelompoknya merupakan salah satu upaya layanan untuk mengenalkan dan meningkatkan edukasi batik. "Hal ini penting dilaksanakan karena pada saat ini masih banyak masyarakat belum memberikan apresiasi yang baik terhadap karya batik. Bahkan masih banyak yang membandingkannya dengan tekstil bermotif batik," ujarnya.

Semakin banyak masyarakat yang paham proses dan merasakan bagaimana membuat karya batik, menurut Lina akan meningkatkan apresiasi di dalam menghargai dan melestarikan batik sebagai warisan budaya karya bangsa yang adiluhung. "Kelompok Batik Sekarjatimas melayani siapa pun yang ingin belajar membatik. Peserta diajari mulai dari proses menggambar, menyanting, menyolet, menutup, mencelup dan melorot. Di dalam proses belajar peserta di-

dampingi langsung oleh ibu-ibu anggota kelompok batik Sekarjatimas," tambahnya.

Menurut Vidya Ananda, wakil koordinator Divisi Art and Culture AMSA-UGM, kegiatan belajar membatik adalah salah satu bagian dari program *gathering*, untuk mengenalkan batik kepada kaum muda utamanya mahasiswa Kedokteran UGM. Sering predikat DIY sebagai kota batik dan batik sebagai warisan budaya bangsa, batik harus terus dikenalkan sejak dini pada kaum muda.

"Pengetahuan dan wawasan tentang batik mulai dari proses pembuatan sangat penting untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya batik. Terlebih mahasiswa kedokteran yang banyak dari luar Yogya dan belum paham dengan batik, baik dalam proses pembuatan maupun dalam memahami motif dan makna filosofinya," jelasnya, seraya menambahkan, dari kegiatan pengenalan batik ini ditargetkan para mahasiswa mampu memamerkan karya batiknya pada akhir bulan Mei 2016. (Has)-c